

Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Rahayu Muzdalifah Kurniawati
SMP PGRI 3 Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

Sumaryoto

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Sumaryati

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

rahayumuzdalifah@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to determine: 1) The influence of vocabulary mastery and learning motivation together on the ability to write expository texts of private junior high school students in South Jakarta. 2) The influence of vocabulary mastery on the ability to write expository texts of private junior high school students in South Jakarta. 3) The influence of learning motivation on the ability to write expository texts of private junior high school students in South Jakarta. The sample taken in this research was 88 students. The method used in this research is a survey method with multiple linear regression analysis. Research results: 1) There is a significant influence on vocabulary mastery and learning motivation together on the ability to write expository texts of private junior high school students in South Jakarta. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.002 < 0.05$ and $F_{count} = 16.728$. 2) There is a significant influence of vocabulary mastery on the ability to write expository texts of private junior high school students in South Jakarta. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.015 < 0.05$ and $t_{count} = 2.476$. 3) There is a significant influence of learning motivation on the ability to write expository texts of private junior high school students in South Jakarta. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.009 < 0.05$ and $t_{count} = 2.685$

Keywords: Vocabulary Mastery, Learning Motivation and Ability to Write Expository Texts; private junior high school students; South Jakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. 2) Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 16,728$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,015 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,476$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,009 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,685$.



Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi; siswa SMP swasta; Jakarta Selatan.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa adalah keterampilan kecakapan dalam kehidupan yang berkesinambungan satu sama lain. Bahasa digunakan dan diterapkan dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, dan lain sebagainya. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dan berkesinambungan satu sama lain.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan menyimak harus dikuasai karena dengan kegiatan menyimak, seseorang dapat mengenal bunyi-bunyi yang membedakan arti, memperoleh kosakata, dan mengetahui gramatikal. Keterampilan berbicara juga dikuasai seseorang melalui kegiatan menyimak yang telah mengenal bunyi-bunyi serta kosakata dan tata bahasa. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang, karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata baru yang membantu memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih terampil. Melatih keterampilan bahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir dan mengekspresikan perasaan.

Salah satu aspek keterampilan bahasa yang dianggap masih rendah dan membutuhkan pemikiran yang luas yaitu aspek keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga penting untuk lingkungan masyarakat. Keterampilan menulis ini penting karena keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang terpelajar sangat penting sekali orang Indonesia mempunyai keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa menulis adalah keterampilan bahasa yang cukup rumit karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata atau kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan perasaan dan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur, sehingga mereka kurang tertarik untuk menulis, disiplin yang tinggi, rajin membaca, dan rajin melatih menulis maka kegiatan menulis dirasa mudah untuk dijalani. Dari hasil pengamatan dan penelitian awal di SMP PGRI 3 dan SMP PGRI 10 Jakarta Selatan diperoleh data berupa hasil tugas membuat teks eksposisi, diantaranya SMP PGRI 3 Jakarta dari 38 siswa, yang tuntas dalam menulis teks eksposisi 22 atau 57,89%. Di SMP PGRI 10 Jakarta dari 33 siswa, yang tuntas 5 atau 15,15%. Di SMP PGRI 12 Jakarta dari 35 siswa, yang tuntas 19 atau 57,58%. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan kemampuan menulis teks eksposisi masih dinyatakan rendah di bawah KKM (75).

Banyak faktor lain penyebab rendahnya nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hal ini dikarenakan bagi mereka menulis merupakan kegiatan yang membosankan, terlebih apabila itu dilakukan ketika pelajaran akhir, mereka sangat sulit berkonsentrasi untuk menulis. Sebagian besar siswa sangat malas apabila

disuruh untuk melakukan kegiatan menulis Selain itu, alasan capek dan lelah semakin memperparah keinginan siswa untuk menulis. Hal-hal seperti itulah yang biasanya menjadi kendala dalam pembelajaran menulis di sekolah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik tulisan fiksi maupun nonfiksi. Tarigan (2013:3), mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, tidak heran apabila banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosakata agar tulisannya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut.

Salah satu aspek keterampilan menulis yang masih cukup sulit dirasakan oleh siswa yaitu menulis teks eksposisi. Pada Kurikulum 2013 terdapat materi menulis teks eksposisi yang struktur penulisannya terdiri dari pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk mengajukan pendapat. Pendapat itu akan diterima apabila argumentasi yang diberikan sangat kuat untuk mendukung pendapat tersebut. Eksposisi juga bisa dikatakan argumentasi di sisi lain. Selain itu teks eksposisi merupakan wadah untuk mengemukakan pendapat dan sebagai teks ilmiah. Teks eksposisi dalam kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai teks yang mengusulkan pendapat pribadi mengenai suatu permasalahan, baik permasalahan sosial, politik, hukum, ekonomi dan budaya.

Hal itu didukung pula ketika peneliti melaksanakan pretest atau tes kemampuan awal siswa menulis teks eksposisi dengan tidak menggunakan struktur dan kaidah teks yang baik dan benar. Dalam dunia pendidikan itu sendiri teks eksposisi sering dijadikan soal dalam beberapa ujian sekolah dengan kata kunci pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan tentunya contoh teks eksposisi itu sendiri. Dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari teks eksposisi sering digunakan untuk memaparkan atau memberikan penjelasan tentang sesuatu kejadian secara terperinci dari sudut pandang orang yang bercerita tersebut.

Bisakah kita hidup tanpa membaca? Dengan melihat aktivitas yang kita lakukan sehari-hari, pertanyaan tadi sebenarnya cukup mudah untuk dijawab. Mulai dari menonton televisi, membuka surat kabar, atau yang lebih canggih lagi seperti memantau linimasa di jejaring sosial. Tidak ada satupun dari hidup kita yang luput dari kegiatan membaca. Tanpa kemampuan membaca, manusia seperti kehilangan banyak hal dalam hidupnya.

Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menulis sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan dibaca oleh orang lain. Tapi membaca saja tidak cukup, manusia juga harus dilengkapi dengan kemampuan menulis. Karena dengan itulah manusia membuktikan keberadaannya, sebagai makhluk yang dianugerahi kecerdasan dan kemampuan mencipta – bukan cuma menikmati – karya intelektual yang bermanfaat untuk sekelilingnya.

Kemampuan yang saling melengkapi antara membaca dan menulis atau Literasi, inilah yang menjadi problem di negara berkembang seperti Indonesia.



Begitu ironis melihat di satu sisi, masyarakat kita diakui dengan fasilitas perpustakaan terbaik ke-36 di dunia, tapi di sisi lain minat baca Indonesia menempati peringkat ke-2 terendah di atas Bostwana.

Secara umum, menulis diartikan kegiatan mencurahkan gagasan atau ide, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan ragam bahasa tulis dalam bentuk rangkaian kata-kata yang disebut tulisan. Untuk dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran, diperlukan keterampilan mengolah kata menjadi suatu kalimat yang rapi, terstruktur dan mudah dipahami. Keterampilan tersebut akan dengan sendirinya diperoleh jika siswa banyak membaca. Dengan begitu, siswa yang gemar menulis mendorong mereka sendiri untuk banyak membaca, mencari, menyerap serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang ingin ditulis agar diperoleh hasil tulisan yang baik. Dengan demikian secara tidak langsung menulis akan mempengaruhi siswa untuk melakukan proses belajar serta dapat mengembangkan ilmu dan wawasan siswa.

Kesulitan dalam keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah penguasaan kosakata, sebagaimana dinyatakan Douglas Brown (1994:260) bahwa *“writing places a heavier demand on vocabulary use than does speaking. Good writer will learn to take advantage of the richness of English Vocabulary”*

Dalam menulis, kosakata mempunyai peranan yang sangat penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Menguasai kosakata sangat penting terutama untuk siswa yang belajar bahasa asing seperti yang dikutip dari Internasional Collier-Macmillan: “Sekali seorang siswa dapat menguasai bentuk tata bahasa dari sebuah bahasa, tugas dia selanjutnya adalah menguasai kosakata yang di butuhkan.” Tidak ada seorang pun yang mempelajari semua kata dalam suatu bahasa. Kita mengetahui dan menggunakan kata-kata yang cocok pada tujuan kita dan terus mempelajari. Namun demikian penguasaan kosakata menjadi permasalahan dalam berkomunikasi. Siswa sering kali tidak bisa berkomunikasi, baik bahasa lisan maupun tulisan dengan lancar disebabkan karena tidak memiliki pengetahuan kosakata yang cukup.

Menurut Suyadi (2014), dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata dan motivasi membaca mempunyai hubungan terhadap kemampuan mengonstruksi teks eksposisi baik secara sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Jika dilihat dari besar kecilnya nilai sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat yaitu pada nilai *Standard Coefficient*, tampak bahwa nilai penguasaan kosakata lebih besar dari nilai motivasi membaca. Dengan demikian variabel penguasaan kosakata adalah faktor yang lebih dominan berhubungan dengan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi daripada faktor motivasi membaca.

Hal yang tidak kalah pentingnya yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya memiliki indikator yang mendukung. Indikator ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2012: 23). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensinya; (4) devosi; (5)

ketabahan, keuletan dan kemampuannya; (6) tingkat aspirasinya; (7) tingkat kualifikasinya; (8) dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Makmun, 2007: 40).

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bila motivasi itu disadari oleh siswa, maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh guru.

Berdasarkan Kurikulum merdeka, pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP secara maksimal. Pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada kompetensi dasar 4.4. Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar, koheren sesuai dengan karakteristik teks. Namun, pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini dapat dikatakan belum berhasil membuat siswa terampil dalam menulis teks eksposisi, bahkan belum mampu membuat siswa berminat untuk menulis. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yakni penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang masih terbatas yang terdapat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan motivasi belajar siswa itu sendiri yang masih rendah.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis memandang perlu melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Survei Pada SMP Swasta di Jakarta Selatan).

METODE

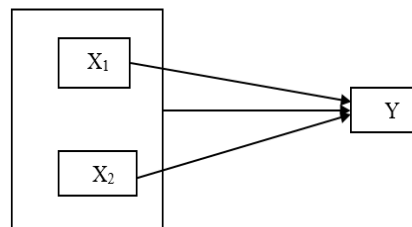
Menurut Sugiyono (2008:6) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Sasmoko (2004:152) mengatakan bahwa, “survei adalah pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya. Tujuan survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei korelasional. Ada dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas atau *independent variabel*, terdiri atas dua variabel yakni penguasaan kosakata, motivasi belajar siswa, dan variabel terikat atau *dependent variabel* yakni kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Adapun analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan korelasi ganda.

Prosedur



Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi Variabel bebas (independen) adalah Pengaruh Penguasaan Kosakata (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Y). Kerangka hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Partisipan

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP swasta di Jakarta Selatan tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah total 584 siswa. Populasi ini mencakup siswa dari SMP PGRI 3, SMP PGRI 10, SMP PGRI 12.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan pendekatan yang diusulkan oleh Arikunto (2006), yaitu sebesar 20% dari populasi. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan adalah 90 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah kombinasi antara cluster sampling untuk mengelompokkan siswa berdasarkan sekolah dan random sampling untuk memilih siswa dari setiap kelompok.

Tabel 1. Data Pengambilan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah sampel dengan perhitungan Poroporsi 20%
1.	SMP PGRI 3 Jakarta	30
2.	SMP PGRI 10 Jakarta	30
3.	SMP PGRI 12 Jakarta	30
	Jumlah	90

Teknik pengambilan sampel menggabungkan cluster sampling dan random sampling. *Cluster sampling* digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kelas atau sekolah, sementara random sampling diterapkan untuk memilih anggota

sampel dari setiap kelompok yang telah terbentuk. Pendekatan ini memastikan bahwa sampel yang diambil representatif terhadap populasi dan memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi. bagaimana teknik penarikan sampel perlu dijelaskan secara detail pada bagian ini.

Instrumentasi

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian adalah instrumen menjangkau data tentang (1) penguasaan kosakata, (2) motivasi belajar siswa, dan (3) kemampuan menulis teks eksposisi.

Variabel penguasaan kosakata (X_1) variabel bebas, variabel motivasi belajar (X_2) variabel bebas, dan variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y) variabel terikat, setelah terkumpul data-datanya kemudian dikonversikan menggunakan rentang skala 0 sampai dengan 100.

Instrumen untuk setiap variabel yaitu penguasaan kosakata (X_1), motivasi belajar (X_2), dan kemampuan menulis teks eksposisi (Y) disusun dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang.

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen untuk menjangkau data tentang (a) tingkat kemampuan penguasaan kosakata, (b) tingkat motivasi belajar siswa, dan (c) tingkat kemampuan menulis teks eksposisi responden.

Setelah indikator-indikator variabel penelitian ditetapkan maka langkah berikutnya adalah mengujicobakan instrumen tersebut kepada responden. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk melihat sisi kualitas instrumen sebagai upaya menguji validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Data yang terkumpul dari kuesioner dan dokumentasi dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, median, modus, simpangan baku, dan distribusi frekuensi dari data penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Uji linearitas menggunakan analisis ANOVA untuk memastikan hubungan linier antar variabel, sementara uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memverifikasi tidak adanya korelasi tinggi antar variabel bebas.

Untuk pengujian hipotesis, digunakan teknik korelasi parsial untuk mengukur hubungan antara dua variabel dengan mengontrol variabel lain, serta regresi linier ganda untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus utama yang digunakan mencakup regresi linier, di mana adalah variabel terikat, dan adalah variabel bebas, adalah konstanta, dan adalah koefisien regresi, dan adalah error term. Hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan Fhitung = 16,728. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,015 < 0,05$ dan thitung = 2,476.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,009 < 0,05$ dan thitung = 2,685.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan menulis teks eksposisi * Penguasaan kosakata	Between Groups	(Combined)	2988.702	29	103.059	1.067	.406
		Linearity	545.062	1	545.062	5.645	.021
		Deviation from Linearity	2443.639	28	87.273	.904	.606
	Within Groups		5600.014	58	96.552		
	Total		8588.716	87			

Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X1 dengan Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan Fhitung = 0,904 dan Sig. = $0,606 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa mempunyai hubungan yang linear.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan menulis teks eksposisi * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	3091.355	28	110.406	1.185	.287
		Linearity	639.085	1	639.085	6.859	.011
		Deviation from Linearity	2452.270	27	90.825	.975	.514
	Within Groups		5497.361	59	93.176		
	Total		8588.716	87			

Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X2 dengan Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan nilai Sig. = $0,514 > 0,05$ dan Fhitung = 0,975. Hal ini memiliki

pengertian bahwa variabel Motivasi Belajar dengan Kemampuan menulis teks eksposisi siswa mempunyai hubungan yang linear.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.273	7.722

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Penguasaan kosakata

Gambar 4. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Statistics

		Kemampuan menulis teks eksposisi	Penguasaan kosakata	Motivasi belajar
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
Mean		83.69	82.43	116.75
Median		86.00	83.00	115.00
Mode		95	91	115
Std. Deviation		9.936	9.275	11.880
Minimum		57	55	90
Maximum		95	95	140

Gambar 5. Deskripsi Data Penelitian

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan persepsi atas lingkungan sosial sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Jakarta Selatan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pengaruh penguasaan kosakata dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Penelitian ini mendukung teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor internal, seperti motivasi belajar, dan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, memainkan peran penting dalam pencapaian akademik.

Temuan utama menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi ($\text{Sig. } 0,015 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,476$). Hal ini sejalan dengan pandangan Nurmala (2014), yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi langsung terhadap hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, gigih, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar.

Persepsi terhadap lingkungan sosial sekolah juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi ($\text{Sig. } 0,009 < 0,05$ dan

thitung = 2,685). Hal ini mendukung gagasan Syah (2003) dalam Ecological Systems Theory, yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal dalam lingkungan sekolah, baik dengan teman sebaya, guru, maupun staf sekolah, memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi siswa dalam mencapai kemampuan akademik. Lingkungan yang inklusif dan kondusif menciptakan rasa aman dan semangat bagi siswa untuk belajar dengan optimal.

Secara bersama-sama, penguasaan kosakata dan motivasi belajar sekolah memberikan kontribusi signifikan sebesar 30,2% terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor ini tidak bekerja secara independen, melainkan saling mendukung dalam membangun suasana belajar yang produktif.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan pendidikan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti memberikan umpan balik positif, penghargaan atas pencapaian, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Di sisi lain, sekolah perlu memperhatikan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, seperti mengadakan kegiatan kolaboratif, membangun hubungan positif antarindividu di sekolah, dan mendorong nilai-nilai toleransi serta kerjasama.

Temuan ini juga memberikan warna baru dalam kajian tentang pengaruh penguasaan kosakata dan motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar di sekolah yang positif tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai faktor lain yang berkontribusi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa, seperti peran teknologi, dukungan keluarga, atau gaya belajar individu. Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa terkait penguasaan kosakata dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Penelitian lintas budaya juga dapat memberikan perspektif tambahan mengenai pengaruh faktor motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi belajar di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan Fhitung = 16,728. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,015 < 0,05$ dan thitung = 2,476.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,009 < 0,05$ dan thitung = 2,685.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Dosen Pembimbing Materi dan Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Dr. Sumaryati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Teknik, serta Dr. Ir. Sunar Abdul Wahid, M.S. selaku Dekan Fakultas Pascasarjana yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Dr. Soeparlan Kasyadi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana, serta Staf Tata Usaha Universitas Indraprasta PGRI. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah Menengah Pertama PGRI 3, SMP PGRI 10, dan SMP PGRI 12 Jakarta Selatan yang telah memberikan izin penelitian. Khususnya kepada Wakil Kepala SMP PGRI 3, Bapak Ilman Setiawan serta Bapak dan Ibu guru yang telah memberikan doa dan semangat. Tak lupa, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua, keluarga besar, dan teman-teman kelas NRA 1a yang telah memberikan dukungan tanpa henti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiah, S. (1986). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1992). *Bahasa indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan.
- Arsyad, M.G., dan Ridwan, S.H. (2000). *Menulis 1*. Jakarta: Depdikbud (Dirjen Dikdasmen).
- Aminuddin. (2008). *Semantik : pengantar studi tentang makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Z. (1995). *Evaluasi instruksional prinsip-teknik-prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asnawi, S. (2007). *Teori motivasi dalam psikologi cetakan ketiga*. Jakarta: Studia Press.
- Chaer, A.A. (1993). *Pengantar sosiologi bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta: Renika Cipta.
- Colquitt, J.A., Jeffery A. LePine, Michael J. Wesson. (2009). *Organizational behavior*. New York: McGraw-Hill International Companies.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Gardener. (1998). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Arcan Jaya.
- Gibson, J.L., et all (2006). "*Organization (behavior, structure, processes)*". Twelfth Edition, McGraw Hill.



- Gairns, R, and R , Struat. (1986). *Working with words*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, G (1982). *Eksposisi dan deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- _____. (1991). *Tata bahasa rujukan bahasa indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Knapp, P & Watkins. (2005). *Genre, text, grammar, technologies for teaching and assessing writing*. Australia: University of New South Wales Press.
- Kuncoro, E.A dan Riduwan. (2008). *Cara menggunakan dan memahami analisis jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan keterampilan berbahasa indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. (2003). *Metode penelitian bahasa : tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nasution. (1993). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pardiyono. (2007). *Pasti bisa teaching genre-based writing*. Yogyakarta: CV Andi.
- Riadi, Edi. (2016). *Metode Statistika Parametrik dan nonparametrik untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Riduwan, Akdomi. (2011). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (1999). *Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Robbins, S.P. dan Judge, T.A. (2008). *Organizational behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, A.M. (1992). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sasmoko. (2004). *Metode penelitian*. Jakarta: FKIP UKI dan PPS.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Semiawan, C.R. (1990). *Pendekatan keterampilan proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. (2008). *Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar*. Jakarta: PT Index.
- Sirait, B., dkk. (1985). *Pedoman karang-mengarang*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedjito. (1992). *Kosakata bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supardi. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Suparno dan Yunus, M . (2008). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, A.,dkk. (1996). *Petunjuk praktis menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

- Sutikno. (2007). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan. H.G. (2011). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa .
- _____. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H.B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2010). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Media Indonesia .
- Widjono, H. (2007). *Bahasa indonesia : mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan t inggi*. Jakarta: Grasindo.